

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17-24 November 2017 dengan jumlah responden remaja putri kelas VIII sebanyak 85 responden di pondok pesantren An-nur Bantul Yogyakarta yang terletak di pedukuhan Ngrukem, Kelurahan Pandawoharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Kota Yogyakarta. Pondok pesantren An-nur ini didirikan oleh K.H. Nawawi Abdul Aziz dan Nyai Walidah Munawwir, dan secara resmi telah didirikan pada tahun 1978 M. Pondok pesantren An-nur Bantul merupakan salah satu pondok pesantren di kecamatan Sewon yang mempunyai sekolah sendiri. Pondok pesantren ini berada pada 4 komplek, yang siswa tiap komplek tidak hanya siswa kelas VIII saja melainkan dari kelas VII-XII. Karena itu peneliti mengambil 4 komplek tersebut karena siswa VIII tidak hanya berada pada 1 komplek saja.

Di pondok pesantren An-nur memiliki kelas yang salah satunya kelas untuk khusus menghafal Al-Qur'an. Siswa atau para santri tidak ada mendapatkan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi, sehingga siswa memiliki pengetahuan yang kurang tentang kesehatan reproduksi didapatkan dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 17 Februari 2017. Pengetahuan tentang personal *hygiene* organ reproduksi wanita belum pernah mereka didapatkan dari guru maupun tenaga medis yang

berada di UKS. Dan di pondok pesantren An-nur Bantul pada siswa remaja putri juga belum pernah mendapatkan penyuluhan mengenai personal *hygiene* organ reproduksi. Namun Pondok pesantren juga telah bekerja sama dengan puskesmas dan tenaga kesehatan lainnya, pengecekan kesehatan hanya dilakukan dalam 2-3 minggu sekali, pemeriksaan yang dilakukan hanya batas pemeriksaan dasar saja seperti pemeriksaan tekanan darah dan keluhan para santri lainnya, apabila ada yang mengalami sakit akan dibawa ke puskesmas dan bila sakit yang dialami tidak ada perubahan maka dilakukan tindakan lebih lanjut seperti melakukan rujukan ke rumah sakit PKU Muhammadiyah Bantul.

Bila dilihat dari lokasi pondok pesantren An-nur Bantul ini dekat dengan pemukiman rumah penduduk desa setempat. Dari segi informasi seperti media massa itu tidak ada, karena di pondok pesantren tidak ada menyediakan komputer gratis untuk digunakan browsing tugas sekolah atau untuk hiburan, tidak ada disediakan fasilitas televisi serta juga di larang membawa handphone. Sebagian besar waktu para santri di gunakan untuk sekolah dan pembelajaran hanya terfokus pada keagamaan.

2. Karakteristik Responden

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Siswa Remaja Putri Kelas VIII
Berdasarkan Kelas

No	Kelas	F	Persentase (%)
1	A	14	16.5
2	B	11	12.9
3	C	17	20.0
4	D	16	18.8
5	E	11	12.9
6	F	16	18.8
Jumlah		85	100.0

Sumber: Data Primer Tahun 2017

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri kelas VIII lebih banyak berada di kelas C sebanyak 17 orang (20,0%).

3. Analisis Univariat

- a. Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri kelas VIII tentang personal *hygiene* organ reproduksi wanita

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan
Remaja Putri Kelas VIII Tentang Personal *Hygiene* Organ
Reproduksi Wanita Di Pondok Pesantren An-Nur
Bantul Yogyakarta Tahun 2017

No	Pengetahuan	F	Persentase(%)
1	Baik	6	7,1
2	Cukup	76	89,4
3	Kurang	3	3,5
Jumlah		85	100,0

Sumber: Data Primer 2017

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar dari remaja putri kelas VIII memiliki pengetahuan dalam kategori cukup sebanyak 76 siswa (89,4%).

- b. Tingkat pengetahuan tentang pengertian personal *hygiene* organ reproduksi wanita

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pengertian Personal *Hygiene* Organ Reproduksi Wanita Di Pondok Pesantren An-Nur Bantul

No	Pengetahuan	F	Persentase(%)
1	Baik	85	100,0
2	Cukup	0	0
3	Kurang	0	0
Jumlah		85	100,0

Sumber: Data Primer 2017

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa seluruh jumlah remaja putri kelas VIII memiliki pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 85 siswa (100,0%).

- c. Tingkat pengetahuan tentang tujuan personal *hygiene* organ reproduksi wanita

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Tujuan Personal *Hygiene* Organ Reproduksi Wanita Di Pondok Pesantren An-Nur Bantul

No	Pengetahuan	F	Persentase(%)
1	Baik	80	94,1
2	Cukup	0	0
3	Kurang	5	5,9
Jumlah		85	100,0

Data Primer 2017

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian dari remaja putri kelas VIII memiliki pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 80 siswa (94,1%).

- d. Tingkat pengetahuan tentang manfaat personal *hygiene* organ reproduksi wanita

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Manfaat
Personal *Hygiene* Organ Reproduksi Wanita
Di Pondok Pesantren An-Nur Bantul

No	Pengetahuan	F	Persentase(%)
1	Baik	81	95,3
2	Cukup	4	4,7
3	Kurang	0	0
	Jumlah	85	100,0

Sumber: Data Primer 2017

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian dari remaja putri kelas VIII memiliki pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 81 siswa (95,3%).

- e. Tingkat pengetahuan tentang perawatan personal *hygiene* organ reproduksi wanita

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Tentang perawatan
Personal *Hygiene* Organ Reproduksi Wanita
Di Pondok Pesantren An-Nur Bantul

No	Pengetahuan	F	Persentase(%)
1	Baik	3	3,5
2	Cukup	38	44,7
3	Kurang	44	51,8
	Jumlah	85	100,0

Sumber: Data Primer 2017

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian dari remaja putri kelas VIII memiliki pengetahuan dalam kategori kurang sebanyak 44 siswa (51,8%).

- f. Tingkat pengetahuan tentang dampak personal *hygiene* organ reproduksi wanita yang tidak tepat

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Personal *Hygiene* Organ Reproduksi Wanita Di Pondok Pesantren An-Nur Bantul

No	Pengetahuan	F	Persentase(%)
1	Baik	8	9,4
2	Cukup	0	0
3	Kurang	77	90,6
Jumlah		85	100,0

Sumber: Data Primer 2017

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebagian dari remaja putri kelas VIII memiliki pengetahuan dalam kategori kurang sebanyak 77 siswa (90,6%).

- g. Tabulasi silang karakteristik responden

Berikut adalah hasil tabulasi silang karakteristik umur responden dengan pengetahuan personal *hygiene* organ reproduksi wanita pada remaja putri kelas VIII:

Tabel 4.8

	Tingkat pengetahuan tentang personal <i>hygiene</i> organ reproduksi wanita			Total F %
	Baik F (%)	Cukup F(%)	Kurang F(%)	
	Kelas			
A	0 (0,0)	14 (16,5)	0 (0,0)	14 (16,5)
B	3 (3,5)	8 (9,4)	0 (0,0)	11 (12,9)
C	0 (0,0)	17 (20,0)	0 (0,0)	17 (20,0)
D	2 (2,4)	13 (15,3)	1 (1,2)	16 (18,8)

E	1 (1,2)	9 (10,6)	1 (1,2)	11 (12,9)
F	0 (0,0)	15 (17,6)	1 (1,2)	16 (18,8)
Total	6 (7,1)	76 (89,4)	3 (3,5)	85 (100,0)

Sumber: data primer 2017

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa sebagian dari remaja putri kelas VIII C memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 17 siswa (20,0%).

B. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Tentang Personal *Hygiene* Organ Reproduksi Wanita

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa dilihat dari keseluruhan tingkat pengetahuan remaja putri kelas VIII di pondok pesantren An-nur Bantul tentang personal *hygiene* organ reproduksi wanita adalah dalam kategori cukup sebanyak 76 siswa (89,4%). Pengetahuan remaja putri yang didapatkan dalam hasil kategori cukup dikarenakan kurangnya rasa ingin tahu mengenai apa itu personal *hygiene*. Untuk hasil tabulasi silang kelas VIII A, B, C, D, E dan F di dapatkan dari keseluruhan kelas dalam kategori cukup. Di dapatkan nilai persentase tertinggi berada pada kelas VIII C sebanyak 17 siswa (20,0%), karena di dalam kelompok pertemanan atau anggota yang berada di tiap kelas memiliki tingkat pengetahuan dan keaktifan yang berbeda-beda. Pengetahuan cukup karena semakin bertambahnya usia semakin besar pula wawasan yang mereka dapatkan dari media masa maupun dari buku ataupun informasi dari lingkungan sekitar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lilis Puji Astuti, Nur Setiawati Dewi dan Yuni Puji Widiastuti (2016) sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup tentang personal *hygiene* yaitu 170 responden (80%). Karena tingkat pengetahuan remaja putri dengan pendekatan atau yang sering dilakukan personal *hygiene* organ reproduksi sebagian besar responden mengetahui perawatan dan menjaga personal *hygiene* organ reproduksi secara benar. Bila dilihat dari hasil penelitian faktor yang mempengaruhi ialah pengalaman dan kebudayaan lingkungan sekitar dan informasi karena terletak di daerah pedesaan (A. Wawan dan dewi, M, 2010).

2. Tingkat Pengetahuan Tentang Pengertian Personal *Hygiene* Organ Reproduksi Wanita

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa dilihat dari keseluruhan tingkat pengetahuan remaja putri kelas VIII di pondok pesantren An-nur Bantul tentang pengertian personal *hygiene* organ reproduksi wanita adalah dalam kategori baik sebanyak 85 siswa (100%). Pengetahuan baik yang mereka dapatkan tentang pengertian personal *hygiene* karena sudah seringnya mereka mendengar dari lingkungan sekitar, dari buku yang pernah dibaca pada sebelumnya mengenai personal *hygiene* yang meliputi seluruh tubuh dan mengenai tentang organ reproduksi atau dikenal dengan dengan genetalia bisa saja sudah didapatkan dari pendidikan sekolah dasar. Siswa sudah terbiasanya juga melakukan personal *hygiene* organ reproduksi dalam keseharian walaupun caranya belum benar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fenti suryani (2016) sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang pengertian personal *hygiene* organ reproduksi yaitu 24 responden (58,3%). Karena terbiasanya mereka melakukan personal *hygiene*, responden menganggap pengertian itu adalah membersihkan alat kelamin perempuan atau kewanitaan dan dilakukan disaat mandi, setelah buang air kecil dan setelah buang air besar. Tingkat pengetahuan yang baik bisa dipengaruhi oleh faktor lingkungan, kondisi yang berhubungan disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat juga mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang tersebut (A. Wawan dan dewi, M, 2010).

3. Tingkat Pengetahuan Tentang Tujuan Personal *Hygiene* Organ Reproduksi Wanita

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa dilihat dari keseluruhan tingkat pengetahuan remaja putri kelas VIII di pondok pesantren An-nur Bantul tentang tujuan personal *hygiene* organ reproduksi wanita adalah dalam kategori baik sebanyak 80 siswa (94,1%). Hasil baik yang diperoleh oleh peneliti karena faktor pendukung yang dipengaruhi oleh faktor usia dan pendidikan, karena akan memperluas pemikiran, pengalaman dan keinginan untuk tahu yang berhubungan langsung dalam kebiasaan sehari-hari siswa, siswa melakukan perawatan kebersihan diri untuk mencegah timbulnya penyakit, memelihara kesehatan dan menciptakan keindahan.

Penelitian ini sejalan dengan Hani handayani (2011) sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang tujuan *hygiene* dalam kategori baik

yaitu 75 responden (97,1%). Karena didukung oleh pendidikan yang didapat di sekolah meski hanya menyinggung pelajaran mengenai reproduksi tidak keseluruhan namun remaja putri sedikit mengetahui tentang kesehatan reproduksi wanita. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Riyanto dan Budiman, 2013).

4. Tingkat Pengetahuan Tentang Manfaat Personal *Hygiene* Organ Reproduksi Wanita

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa dilihat dari keseluruhan tingkat pengetahuan remaja putri kelas VIII di pondok pesantren An-nur Bantul tentang manfaat personal *hygiene* organ reproduksi wanita adalah dalam kategori baik sebanyak 81 siswa (95,3%). Pengetahuan yang baik yang mereka dapatkan mengenai manfaat personal *hygiene* sudah mesti mereka tahu dari mulai mereka menginjak usia remaja awal. Dan bertambahnya usia akan membuat remaja putri mempunyai pengetahuan yang bertambah dan menerima saran atau didikan dari orang terdekat ataupun dari lingkungan. Contohnya seperti saat menstruasi di hari-hari pertama mereka akan sering mengganti pembalut karena menginginkan suatu rasa nyaman buat diri sendiri dan orang lain di sekitar di dekatnya. Pengetahuan dapat di peroleh seseorang secara alami atau di intervensi baik langsung maupun tidak langsung (Riyanto dan Budiman, 2013)

5. Tingkat Pengetahuan Tentang Personal *Hygiene* Organ Reproduksi Wanita

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa dilihat dari keseluruhan tingkat pengetahuan remaja putri kelas VIII di pondok pesantren An-nur Bantul tentang perawatan personal *hygiene* organ reproduksi wanita adalah dalam kategori kurang sebanyak 44 siswa (51,8%). Pengetahuan yang kurang yang di dapatkan dari hasil penelitian pada remaja putri kelas VIII karena mereka hanya menganggap suatu hal biasa saja dalam merawat kebersihan genetalia dan kurangnya pengetahuan yang diterima atau didapat, contohnya siswa remaja putri mencuci vagina mereka selalu menggunakan sabun mandi dan melakukan personal *hygiene* seperlunya saja. Faktor usia dan rasa ingin tahu juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang tentang perawatan personal *hygiene* yang tepat itu seperti apa.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriya ramadani (2011) sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan alat genetalia eksterna yaitu 26 responden (66,67%). Karena pengetahuan yang didapatkan dari pengalaman mereka, para guru dan sumber informasi lainnya seperti media sosial. Faktor pendidikan, lingkungan, pengalaman dan informasi dari media masa mempengaruhi tinggi rendahnya pengetahuan seseorang tersebut (Notoatmodjo, 2012).

6. Tingkat Pengetahuan Tentang Dampak Personal *Hygiene* Organ Reproduksi Wanita

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa dilihat dari keseluruhan tingkat pengetahuan remaja putri kelas VIII di pondok pesantren

An-nur Bantul tentang dampak personal *hygiene* organ reproduksi wanita yang tidak tepat adalah dalam kategori kurang sebanyak 77 siswa (90,6%). Kurangnya pengetahuan mengenai dampak dari personal *hygiene* organ reproduksi yang tidak benar dikarenakan kurangnya rasa peduli dan kebersihan diri terhadap organ reproduksinya atau genetaliaanya. Dan dapat juga disebabkan kurangnya informasi mengenai dampak personal *hygiene* yang tidak tepat atau mengenai kesehatan reproduksi dikarenakan tidak adanya pendidikan atau pembelajaran tentang personal *hygiene* dan anggota pelayanan kesehatan yang tidak begitu memperhatikan mengenai pentingnya kesehatan reproduksi dan dampak yang terjadi.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fenti Suryani (2016) sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang dampak personal *hygiene* yaitu 30 responden (62,5%). Karena faktor yang mempengaruhi yaitu pendidikan atau pembelajaran yang terfokus pada agama, informasi dan wawasan yang kurang tentang personal *hygiene* organ reproduksi wanita. Semakin tinggi tingkat pendidikannya, maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan orang tersebut (Notoatmodjo, 2012).

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian hanya bisa dilakukan dihari jumat, karena jadwal sekolah dan ekstrakurikuler yang padat.
2. Ruangan tidak terlalu luas sehingga siswa duduknya berdekatan dan saling mencontek. Peneliti menegur siswa, karena akan berpengaruh pada hasil jawaban kuesioner.